

Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia

Desi Syahrani¹ Ambrosya Frieria² Janisa Aulia³ Putri Salsabila⁴ Indra Maipita⁵
Muammar Rinaldy⁶

Program Sdtudi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: desisyahrani20@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dan menggunakan data sekunder dari BPS. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Kata Kunci: Angka Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia

Abstract

The aim of this study is to find out the impact of poverty and education on the human development index in Indonesia. Based on the results of the above analysis and discussion, the conclusion can be drawn that the variables of poverty and education have a significant influence on the human.

Keywords: Poverty Rate, Education Level, Human Development Index



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan UNDP (United Nation Development Program) tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai “a process of enlarging people’s choices” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktivitas (productivity), pemerataan (equity), keberlanjutan (sustainability) dan pemberdayaan (empowerment). Lanjouw dalam Ginting, et al (2008) menyatakan pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

Pembangunan manusia menjadi penting dan perlu mendapat perhatian sebab pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu dapat memecahkan persoalan kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat secara luas, sehingga keberhasilan pembangunan dewasa ini seringkali dilihat dari pencapaian kualitas sumber daya manusia. Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negaranegara lain di dunia. Menurut data dari Badan Pusat Statistika (2018), terdapat perlambatan pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada periode 2016-2018 dibanding tahun-tahun sebelumnya meskipun secara nominal tetap tumbuh secara positif. Pada periode 2015-2018, IPM Nasional tumbuh berturut-turut sebesar

0.93%, 0.91%, 0.90%, dan 0.82%. Di era persaingan global, tenaga terdidik juga akan menghadapi persaingan, menghadapi standardisasi kompetensi, penghilangan diskriminasi. Dalam konteks tersebut ada tiga hal krusial yang bertautan, yaitu; pertama, Indonesia bersaing dengan masyarakat Internasional. Kedua, persaingan pengaruh dan kewenangan. Ketiga, untuk memenangkannya perlu sumber daya manusia yang berkualitas. Ketiga hal tersebut berdampak langsung pada pendidikan nasional di Indonesia. Untuk mengukur kualitas manusia di suatu daerah adalah dengan melihat kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM), IPM merupakan salah satu alat ukur untuk memastikan keberhasilan pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Meskipun tidak mengukur semua dimensi pembangunan manusia karena dimensinya yang sangat luas, IPM dianggap cukup untuk mengukur dimensi pembangunan manusia melalui tiga indikator utamanya: ekonomi, pendidikan dan kesehatan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2020).

Dari ketiga komponen utama yaitu tingkat pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak yang dijadikan sebagai model pengukuran yang utama, terdapat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap IPM, baik faktor ekonomi seperti; pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah ataupun faktor sosial seperti; kemiskinan, teknologi, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia, bagaimana pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia, dan bagaimana pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dan juga untuk menambah wawasan kita dengan adanya penelitian ini mengenai indeks pembangunan manusia.

Literature Review

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2006: 128) menyatakan bahwa IPM menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin. Davies dan Quinlivan (2006) berpendapat bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukurann perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. Secara tidak langsung, IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat (Yunitasari, 2007). Dalam Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan bahwa masyarakat dapat mengakses data pembangunan dan mendapatkan penghasilan, pendidikan/ilmu, kesehatan, dan lainnya. Pada penelitian Sofilda dkk (2013) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Papua. Berdasarkan penelitian sebelumnya Joko Hadi Susilo, M.Kholilurrohman dan Zainul Hasil (2020) yang menjelaskan semakin tinggi tingkat kemiskinan maka akan menyebabkan nilai indeks pembangunan manusia yang rendah.

Kemiskinan

Pendapat Suryawati (dalam (Cholili, 2014) tentang kemiskinan yaitu bahwa kemiskinan bukan sekedar hidup dalam keadaan yang serba kekurangan dengan pendapatan rendah, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain misalnya tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, ketimpangan hukum, dan ketidak berdayaan dalam menemukan jalan hidupnya.

Pengertian kemiskinan diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 (Republik Indonesia, 2004), kemiskinan yaitu kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kotambunan et. al. (2016) bahwa IPM manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Mukhtar et. al. (2019) bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Sayifullah dan Gandasari (2016) menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian dari Ari Kristin (2018) dimana dalam penelitiannya membuktikan bahwa IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian Sofilda dkk (2013) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Papua. Penelitian Susilowati dan Wahyudi (2015) menyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara IPM dan kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 1990-2013. Penelitian Ari Kristin Prasetyo Ningrum (2018) dengan hasil IPM berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap kemiskinan. Menurut penelitian Astuti (2017) yang menjelaskan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2013), menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Pendidikan

Menurut Umar Tirtarahardja (2017), ada 30 setiap kondisi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang disebut pendidikan. Darussamin (2016) bahwa jika pendidikan di suatu daerah sudah baik berarti mutu SDM di daerah tersebut juga baik. Triwiyanto (2013) pun menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Pada penelitian Siti dkk (2023) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian Astri, dkk (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan maka akan diikuti oleh perubahan indeks pembangunan manusia. Menurut Harlik dkk (2013), pendidikan merupakan suatu syarat untuk mencapai pembangunan ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yang dimana itu merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan dengan tujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa jurnal, artikel dan buku. Untuk sumber data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penyusun menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan berupa data time series dari Indonesia tahun 2019-2023 dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber jurnal, artikel, buku dan internet lainnya. Metode analisis kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews10 untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap indeks

pembangunan manusia . Data panel adalah kombinasi dari data time series (runtut waktu) dan cross-section (individual).

Variabel Y = IPM

Variabel X1 = Kemiskinan

Variabel X2 = Pendidikan

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Estimasi Model Data Panel terdapat 3 pendekatan seperti Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).
2. Pemilihan Model Data Panel terdapat beberapa uji seperti Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Kelayakan seperti Uji-t,Uji-f dan Koefisien Determinasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.875888	(4,17)	0.0084
Cross-section Chi-square	18.340709	4	0.0011

Nilai probabilitynya $0.0011 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.503369	2	0.0001

Nilai Prob $0.0001 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Hasil Uji LM

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 05/14/24 Time: 22:05			
Sample: 2019 2023			
Total panel observations: 24			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.547301	12.92933	13.47663
	(0.4594)	(0.0003)	(0.0002)
Honda	0.739798	3.595738	3.065687
	(0.2297)	(0.0002)	(0.0011)
King-Wu	0.739798	3.595738	3.065687

	(0.2297)	(0.0002)	(0.0011)
GHM	--	--	13.47663
	--	--	(0.0004)

Nilai Prob 0.4594 > 0.05, maka yang terpilih adalah model CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka model terbaik dalam penelitian ini adalah CEM.

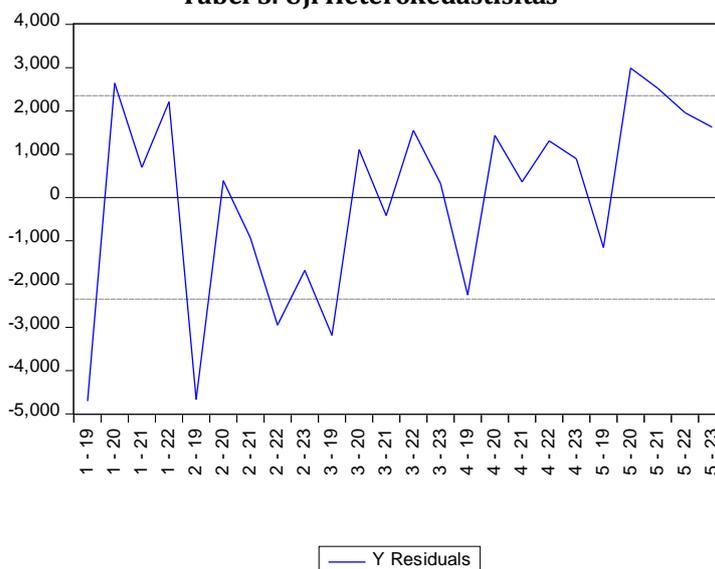
Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Multikolinearity

	X1	X2
X1	1.000000	0.465196
X2	0.465196	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0.465196 < 0.85, Koefisien korelasi X2 dan X1 sebesar 0.465196 < 0.85. Maka dapat disimpulkan lolos uji multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas



Nilai grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (5000 dan -5000) artinya varian residual sama. Maka dapat disimpulkan lolos uji heterokedastisitas.

Persamaan regresi data panel

Estimation Command:

=====

LS(?) Y C X1 X2

Estimation Equation:

=====

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2$$

Substituted Coefficients:

=====

$$Y = -22705.4433805 - 340.045910225*X1 + 4.65843206939*X2$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -22705.4433805, artinya adanya variabel Kemiskinan dan Pendidikan, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar -22705.4433805.

2. Nilai koefisien beta variabel Kemiskinan sebesar -340.045910225, artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Kemiskinan mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 340.045910225. begitu pula sebaliknya, jika variabel lain konstan dan variabel Kemiskinan mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan sebesar 340.045910225.
3. Nilai koefisien beta variabel Pendidikan sebesar 4.65843206939, artinya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Pendidikan mengalami peningkatan 1 satuan, maka Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar 4.65843206939. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Pendidikan mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Indeks Pembangunan Mnausia akan mengalami peningkatan sebesar 4.65843206939.

Uji Hipotesis atau Uji t dan Uji f

Tabel 6. Uji t

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/14/24 Time: 22:39				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 5				
Total panel (unbalanced) observations: 24				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-22705.44	7074.031	-3.209690	0.0042
X1	-340.0459	172.3691	-1.972778	0.0618
X2	4.658432	1.113471	4.183705	0.0004

t tabel = 1.974185

Pengaruh variabel independent secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Hasil uji t pada variabel kemiskinan diperoleh nilai t hitung sebesar $-1.972778 < t$ tabel yaitu 1.974185 dan sig. $0.0618 > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).
2. Hasil uji t pada variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar $4.183705 > t$ table yaitu 1.974185 dan sig. $0.0005 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Tabel 7. Uji f

R-squared	0.455789
Adjusted R-squared	0.403959
S.E. of regression	2348.527
Sum squared resid	1.16E+08
Log likelihood	-218.7292
F-statistic	8.793981
Prob(F-statistic)	0.001681

f tabel = 3.05012

Nilai F hitung sebesar 8.793981 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 3.05012 dan nilai sig. Yaitu 0.001681 lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Kemiskinan dan Pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Tabel 8. Uji Koefisien determinasi (R²)

R-squared	0.455789
Adjusted R-squared	0.403959
S.E. of regression	2348.527
Sum squared resid	1.16E+08
Log likelihood	-218.7292
F-statistic	8.793981
Prob(F-statistic)	0.001681

Nilai adjusted R Square sebesar 0,403959 atau 40,3959 %. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kemiskinan dan pendidikan mampu menjelaskan variabel indeks pembangunan manusia di Indonesia sebesar 40,3959 %, sedangkan sisanya yaitu 59,6041 % (100-nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kemiskinan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemiskinan, maka indeks pembangunan manusia akan semakin rendah. Semakin tinggi kemiskinan maka akan semakin banyak yang tidak melanjutkan pendidikan dan berpengaruh pada indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, disarankan Pemerintah Indonesia untuk fokus pada pengendalian kemiskinan melalui program bantuan langsung tunai (BLT) yang efektif, membuka banyak aspek lapangan pekerjaan, serta melakukan diversifikasi strategi pembangunan yang mencakup aspek-aspek lain seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan sektor ekonomi yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abie Rachman Muhamad, Dewi Rahmi. (2023). *Pengaruh Teknologi, Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jabar*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIEB). Vol 3 No 1 Hal 45-52
- Fajrin Novi Anugerah, Ida Nuraini. (2021). *Peran UMKM Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Vol 5 No 1 Hal 27-41
- Farathika Putri Utami. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. Jurnal Samudra Ekonomi. Vol 4 No 2 Hal 101-113
- Indrasuara Luther Sirangi Si'lang, Zamruddin Hasid, Priyagus. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Manajemen. Vol 11 No 2 Hal 169-169
- Jahtu Widya Ningrum, Aziza Hanifa Khairunnisa, Nurul Huda. (2020). *Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeeluan Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI). Vol 6 No 2
- Joko Hadi Susilo, M. Kholilurrohmah, Zainul Hasan. (2020). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 13 No 1 Hal 172-187
- Margaretha Larasati Prayoga, Muchtolifah, Sishadiyah. (2021). *Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo*. Jambura Economic Education Journal. Vol 3 No 2 Hal 135-142
- Mohammad Bhakti Setiawan, Abdul Hakim. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. ISSN 2460-1152

- Sodik Dwi Purnomo.(2019).*Determinan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*
Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol 11 No 1 Hal 47-58
- Vania Grace Siantri,M.Syafii,Ahmad Albar Tanjung.(2021). *Analisis Determinasi Kemiskinan Di
Indonesia Studi Kasus (2016-2019).* Jurnal Samudra Ekonomika.Vol 5 No 2 Hal 125-133